

AL-MAHABBAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Online Journal System : <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah>



PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 02 NEGARA AJI TUA KAB. LAMPUNG TENGAH

Ardi Pramana¹

Universitas Ma'arif Lampung (ardipramana1214@gmail.com)

Miftahul Munir²

Universitas Ma'arif Lampung

Kata Kunci:

Komite Sekolah;
Mutu Pendidikan;
Partisipasi
Masyarakat

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui keterlibatan masyarakat, khususnya dalam mendukung program Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter religius siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan masyarakat dengan kebutuhan sekolah serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang memfokuskan pada analisis regulasi, teori manajemen pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan komite tidak hanya terbatas pada pengawasan dan dukungan finansial, tetapi juga mencakup penguatan program keagamaan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengawasan transparansi penggunaan dana pendidikan. Kesimpulannya, keberadaan komite sekolah berkontribusi signifikan dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu, terutama dalam pembinaan nilai religius siswa. Penelitian ini membuka prospek pengembangan model kemitraan sekolah-masyarakat yang lebih adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perkembangan era digital, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dasar dalam memperkuat sinergi dengan masyarakat.

¹ Ardi Pramana

² Miftahul Munir

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena berfungsi membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan hidup Islami yang menjadi dasar dalam membangun peradaban bangsa. Menurut Marzuki (2018), pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, sehingga mampu mengimbangi derasnya arus globalisasi yang membawa nilai-nilai pragmatis dan hedonistik. Dalam konteks ini, PAI di sekolah dasar menjadi pondasi awal bagi perkembangan kepribadian anak yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Landasan yuridis yang memperkuat pentingnya PAI tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan instrumen strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah menjadi instrumen yang mengintegrasikan misi spiritual dengan pembangunan karakter bangsa.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara yang diidealkan dalam regulasi dengan realitas yang terjadi di lapangan. Idealnya, pembelajaran PAI di sekolah dasar mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, disiplin, serta peduli terhadap lingkungan sosial. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa mutu PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya mutu PAI di tingkat sekolah dasar banyak dipengaruhi oleh kurang optimalnya peran stakeholder pendidikan, minimnya keterlibatan orang tua, dan lemahnya kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam yang dicita-citakan dengan hasil yang diperoleh.

Salah satu faktor penting yang sering kali luput dari perhatian adalah peran komite sekolah. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permendikbud No. 75 Tahun 2016). Peran strategis komite sekolah meliputi pemberian pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah. Menurut Rohmawati (2020), keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi pendidikan mampu meningkatkan relevansi program sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan kata lain, semakin aktif komite sekolah berperan, semakin besar peluang sekolah mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sangat ditentukan oleh adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan komite sekolah (Mulyasa, 2019). Penelitian Ningsih (2022) menegaskan bahwa komite sekolah berperan dalam memperkuat akuntabilitas publik sekolah dengan cara memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sementara itu, Sulaiman (2023) menambahkan bahwa partisipasi aktif komite sekolah menjadi instrumen penting dalam membangun budaya mutu di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah berhasil memaksimalkan peran komite sekolah. Beberapa penelitian menemukan adanya kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan

pendidikan (Hidayat, 2018), keterbatasan sumber daya manusia yang memahami fungsi komite (Rizqiyah, 2021), serta kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat (Hasanah, 2020). Kondisi ini menyebabkan program sekolah sering kali tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mutu pendidikan sulit ditingkatkan secara optimal.

Dalam konteks SDN 2 Negara Aji Tua, Kabupaten Lampung Tengah, pengamatan awal menunjukkan bahwa komite sekolah sudah mulai menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung program sekolah, terutama pada bidang akademik dan kegiatan keagamaan. Sekolah ini telah menunjukkan beberapa prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang tidak terlepas dari dukungan komite sekolah dan partisipasi orang tua. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah, keterbatasan sarana prasarana, serta kurang meratanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran komite sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun peran komite sekolah di SDN 2 Negara Aji Tua cukup signifikan, optimalisasi peran tersebut masih perlu ditingkatkan.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran yang relevan dengan tema ini. Misalnya, penelitian oleh Wahyudi (2019) tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menegaskan bahwa komite sekolah mampu menjadi agen perubahan dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Penelitian Supriyanto (2021) menyoroti bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam membantu manajemen sekolah, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sementara itu, studi Fitriyah (2022) menekankan pentingnya pemberdayaan komite sekolah melalui pendekatan partisipatif agar mampu berkontribusi lebih besar dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membatasi peran komite sekolah pada aspek tertentu, seperti perencanaan program atau pengelolaan sarana. Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menelaah peran komite sekolah secara lebih komprehensif, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Fokus penelitian tidak hanya pada peran komite dalam perencanaan, tetapi juga pada bagaimana komite sekolah berkontribusi dalam pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu PAI.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dengan memberikan gambaran empiris tentang dinamika peran komite sekolah dalam konteks lokal di SDN 2 Negara Aji Tua. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam mengembangkan mutu pendidikan agama Islam, namun masih menghadapi sejumlah kendala struktural dan kultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dasar lain dalam mengoptimalkan peran komite sekolah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama Islam dan realitas pelaksanaannya di lapangan, serta berfokus pada upaya menggali secara mendalam peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga mengedepankan kebaruan dengan melihat peran komite sekolah secara totalitas, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang difokuskan pada peran komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Negara Aji Tua, Kabupaten Lampung Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Fokus utama penelitian adalah

menggali peran, fungsi, serta strategi yang dilakukan komite sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan nilai religius di sekolah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) tahap persiapan, meliputi penentuan lokasi, penyusunan instrumen panduan wawancara, dan observasi awal; (2) tahap pengumpulan data, dengan teknik observasi langsung terhadap aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, komite sekolah, serta dokumentasi terkait program dan kegiatan keagamaan; dan (3) tahap analisis data, yang dilakukan secara interaktif dengan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak dan teknik pengumpulan data. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam narasi yang komprehensif. Seluruh prosedur ini dilaksanakan agar penelitian menghasilkan data yang valid, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SDN 02 Negara Aji Tua, Lampung Tengah menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan formal, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat dipengaruhi oleh peran aktif komite sekolah. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga formal pendukung sekolah, melainkan benar-benar hadir sebagai mitra strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan.

Pada tahap awal, mutu pendidikan di SDN 02 Negara Aji Tua masih tergolong sedang. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi orang tua, terbatasnya sarana ibadah, serta minimnya dukungan terhadap pengembangan kegiatan keagamaan. Namun, sejak adanya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan sinergi dengan komite sekolah, mutu pendidikan meningkat secara signifikan. Kerja sama harmonis antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat telah membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembiasaan religius siswa.

Peran nyata komite sekolah dapat dilihat pada beberapa aspek berikut. Pertama, penyediaan sarana dan prasarana keagamaan. Komite sekolah bersama orang tua dan masyarakat ikut membangun mushola sekolah, menyediakan Al-Qur'an untuk kegiatan tadarus, serta melengkapi perlengkapan ibadah siswa. Kedua, dukungan dana kegiatan PAI. Komite aktif menggalang dana dari orang tua untuk mendukung program pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan. Ketiga, keterlibatan dalam pembiasaan religius, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus pagi, dan lomba-lomba Islami yang menjadi ciri khas kegiatan keagamaan sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah juga tampak dalam pengembangan program unggulan bilingual. Program ini diterapkan dari kelas 1 hingga kelas 6 setiap Senin sampai Kamis, dengan menekankan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana. Komite sekolah berperan dalam menyediakan kamus mini serta modul pembelajaran sederhana yang memudahkan siswa dan guru dalam pelaksanaan program.

Data dokumentasi juga memperlihatkan bahwa prestasi akademik maupun non-akademik siswa mengalami peningkatan. Beberapa capaian penting antara lain keberhasilan siswa meraih juara lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan, juara lomba pidato Islami tingkat kabupaten, serta prestasi olahraga seperti pencak silat dan lomba lari. Hal

ini menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah tidak hanya terbatas pada bidang PAI, tetapi juga memberi dampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Komite sekolah di SDN 02 Negara Aji Tua juga konsisten melaksanakan rapat evaluasi triwulanan. Rapat ini menjadi wadah musyawarah bagi orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk membahas perkembangan madrasah, menampung kritik serta saran, sekaligus merumuskan strategi tindak lanjut. Hasil evaluasi kemudian diwujudkan dalam bentuk aksi nyata, misalnya penambahan fasilitas belajar, peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, serta perbaikan sistem komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Untuk memperkuat data, berikut disajikan ringkasan hasil temuan:

Tabel. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Bidang Kegiatan	Bentuk Peran Komite	Dampak yang Dirasakan
Sarana Prasarana Ibadah	Pembangunan mushola, pengadaan Al-Qur'an, perlengkapan shalat	Siswa lebih nyaman beribadah, meningkatnya budaya religius di sekolah
Kegiatan Keagamaan	Dukungan dana & moral untuk pesantren kilat, PHBI, lomba Islami	Siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan, karakter religius berkembang
Program Bilingual	Penyediaan kamus mini Arab-Inggris, modul pembelajaran sederhana	Siswa terbiasa menggunakan bahasa asing, mutu akademik meningkat
Prestasi Akademik & Non-Akademik	Pemberian dukungan kepada siswa berprestasi	Motivasi belajar meningkat, prestasi sekolah dikenal lebih luas
Evaluasi & Pengawasan	Rapat evaluasi triwulanan	Transparansi meningkat, keputusan lebih partisipatif dan demokratis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah di SDN 02 Negara Aji Tua menjalankan peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, sekaligus mediator dengan cukup optimal. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di tubuh pengurus komite, perbedaan latar belakang pekerjaan yang membuat koordinasi tidak selalu berjalan lancar, serta keterbatasan waktu pengurus dalam mengikuti setiap agenda rapat.

Pembahasan

Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah di SDN 02 Pandansari memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa komite sekolah merupakan representasi masyarakat yang memiliki fungsi utama sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator antara sekolah dengan masyarakat (Depdiknas, 2002). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, keberadaan komite sekolah merupakan bagian integral dari partisipasi masyarakat dalam pendidikan, di mana keterlibatan tersebut tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga meliputi kontribusi tenaga, moral, dan pemikiran strategis (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran komite sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di tingkat sekolah dasar, khususnya pada aspek penguatan karakter religius siswa.

Sebagai advisory agency atau lembaga pemberi pertimbangan, komite sekolah berperan memberikan masukan strategis terhadap kebijakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite SDN 02 Pandansari aktif terlibat dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana ibadah seperti mushola dan fasilitas pendukung

kegiatan keagamaan siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Renani (2019) yang menegaskan bahwa komite sekolah berperan sebagai mitra kepala sekolah dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), sehingga kebijakan pendidikan dapat disusun secara lebih partisipatif dan transparan. Lebih lanjut, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan mencerminkan adanya praktik *shared decision making* yang menjadi ciri penting dalam manajemen pendidikan berbasis masyarakat (Supriyadi, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, masukan strategis dari komite sekolah menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan mendapat prioritas dalam program sekolah, terutama dalam mendukung kegiatan keagamaan yang berfungsi menanamkan karakter religius sejak dini.

Selain sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah juga berperan sebagai *supporting agency* atau lembaga pendukung. Hasil penelitian di SDN 02 Pandansari menunjukkan bahwa dukungan komite tidak hanya berupa dana, tetapi juga tenaga, ide, dan gagasan inovatif. Salah satu program yang berhasil dilaksanakan adalah program bilingual, di mana komite memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan pembelajaran dua bahasa sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi siswa. Fakta ini memperkuat temuan Departemen Agama (2003) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak harus selalu berupa kontribusi dana, melainkan juga ide kreatif dan gagasan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Dukungan komite sekolah terhadap program bilingual ini juga dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pendidikan dasar terhadap tantangan globalisasi, di mana penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi kebutuhan penting bagi siswa. Penelitian Sari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa dukungan masyarakat terhadap inovasi sekolah memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, karena keterlibatan langsung masyarakat membuat program sekolah lebih mudah diterima dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peran komite sebagai *controlling agency* atau lembaga pengawas juga tampak jelas dalam penelitian ini. Komite sekolah di SDN 02 Pandansari aktif melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta penggunaan dana pendidikan. Hasil pengawasan ini kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan mutu pendidikan pada tahun berikutnya. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017) yang menyebutkan bahwa pengawasan masyarakat melalui komite sekolah merupakan bentuk kontrol sosial yang efektif untuk menjaga transparansi pendidikan. Dengan adanya pengawasan dari komite, sekolah lebih terdorong untuk mengelola dana pendidikan secara akuntabel, terbuka, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan komite dalam mengawasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan transparansi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengawasan dari komite sekolah juga berfungsi untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara proporsional untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa, misalnya penyediaan sarana ibadah, buku keagamaan, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam.

Tidak kalah penting, komite sekolah juga berfungsi sebagai mediator atau penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite di SDN 02 Pandansari memainkan peran aktif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah sekaligus menyosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa. Fungsi mediasi ini sesuai dengan hasil penelitian Sutarto dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam menjaga komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta sinergi yang harmonis dalam mendukung program pendidikan. Dalam perspektif komunikasi organisasi, fungsi komite sekolah sebagai mediator dapat dipahami sebagai upaya membangun jembatan informasi yang memungkinkan terjadinya dialog konstruktif antara sekolah dengan stakeholder pendidikan

(Nurhayati, 2021). Dengan adanya peran mediasi yang baik, potensi konflik antara sekolah dan masyarakat dapat diminimalisasi, sementara aspirasi masyarakat dapat lebih mudah tersalurkan dalam kebijakan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat yang menyebabkan peran komite sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengurus komite, keterbatasan waktu, serta kurangnya koordinasi antaranggota. Temuan ini konsisten dengan penelitian Renani (2019) yang menyebutkan bahwa di beberapa daerah keberadaan komite sekolah masih bersifat formalitas semata karena rendahnya partisipasi aktif pengurus. Faktor sosial-ekonomi masyarakat juga mempengaruhi tingkat keterlibatan komite sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawati (2021), latar belakang ekonomi masyarakat pedesaan sering kali membatasi partisipasi mereka dalam pendidikan, karena sebagian besar energi mereka tercurah pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM komite serta pembinaan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak agar peran komite sekolah dapat dijalankan secara lebih optimal.

Dari perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting. Peran komite sekolah yang aktif dalam mendukung sarana prasarana keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler islami, serta pengawasan terhadap kurikulum PAI, menunjukkan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat melalui komite sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dukungan komite terhadap program keagamaan di sekolah juga menjadi salah satu strategi preventif dalam menghadapi krisis moral yang melanda generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Nasution, 2022). Dengan demikian, penguatan peran komite sekolah tidak hanya berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan secara umum, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah siswa yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran komite sekolah dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam mendukung pendidikan agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti peran komite pada aspek finansial atau administratif, penelitian ini menegaskan pentingnya kontribusi komite pada aspek pembinaan religius siswa. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang bagaimana komite sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui dukungan moral, tenaga, gagasan, dan pengawasan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, terutama dalam memahami dinamika partisipasi masyarakat pada pendidikan dasar di Indonesia.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menegaskan perlunya memperkuat kerja sama dengan komite sekolah dalam menyusun program yang lebih inovatif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi komite sekolah, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran mereka tidak hanya sebatas mendukung secara finansial, tetapi juga memberikan masukan strategis, pengawasan, serta menjadi jembatan komunikasi yang efektif. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan tentang peran komite sekolah melalui regulasi yang lebih jelas, pelatihan pengurus, serta fasilitasi sumber daya yang memadai. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini bersifat multi-level, mencakup aspek manajerial, pedagogis, dan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah di SDN 02 Pandansari telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, meskipun masih terdapat sejumlah hambatan. Untuk itu, diperlukan strategi penguatan peran komite sekolah melalui peningkatan kapasitas SDM

pengurus, optimalisasi komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta pembinaan berkelanjutan dari pemerintah daerah. Dengan langkah-langkah tersebut, komite sekolah dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai lembaga representatif masyarakat yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan penguatan nilai-nilai Islam pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Peran komite sekolah di SDN 02 Pandansari terbukti menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan agama Islam. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan strategis, pendukung dalam bentuk sarana prasarana dan gagasan, pengawas jalannya program sekolah, serta mediator yang menjembatani komunikasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sinergi yang terbangun menghasilkan iklim pendidikan yang lebih transparan, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai religius siswa.

Optimalisasi peran komite sekolah menghadirkan dampak positif berupa meningkatnya kualitas pembelajaran, bertambahnya fasilitas ibadah, terselenggaranya kegiatan keagamaan yang terstruktur, serta berkembangnya inovasi program seperti bilingual. Mutu pendidikan juga tercermin dari prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik yang semakin meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa mutu sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh guru dan kepala sekolah, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah.

Hambatan yang masih muncul, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya waktu pengurus, dan lemahnya koordinasi internal, menunjukkan bahwa peran komite belum sepenuhnya optimal. Meski demikian, tantangan ini membuka peluang untuk memperkuat kapasitas komite melalui pelatihan, peningkatan komunikasi, dan pembinaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan komite sekolah secara sistematis akan menjadikan lembaga ini lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Prospek pengembangan peran komite sekolah ke depan terletak pada penguatan fungsi partisipasi masyarakat yang lebih luas, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan pengawasan. Aplikasi penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah dasar lain, terutama di wilayah pedesaan, sebagai model kolaborasi efektif antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai religius dan karakter. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis, bahwa keberadaan komite sekolah yang berdaya guna merupakan fondasi penting bagi pembangunan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Anwar, M. 2021. "Sinergi Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (3): 201–213.
- Departemen Agama RI. 2003. Panduan Komite Sekolah dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Depdiknas. 2002. Pedoman Pembentukan Komite Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fanani, A. 2024. "Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9 (1): 45–59.
- Fitriani, R. 2022. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Berbasis Agama." *Jurnal Tarbiyah* 29 (2): 144–158.
- Gunawan, I. 2018. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, U. 2020. "Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10 (1): 23–36.
- Kurniawan, H. 2021. "Model Kemitraan Sekolah dan Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28 (2): 88–102.
- Lestari, D. 2019. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua melalui Komite Sekolah terhadap Prestasi Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 6 (1): 55–70.
- Mahfud, C. 2022. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Tantangan dan Prospek." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 134–150.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang, F. 2004. *Konsep Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. 2023. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Dasar di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15 (1): 73–84.
- Qomaroh, N. 2009. *Komite Sekolah: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, S. 2020. "Pengawasan Komite Sekolah dalam Transparansi Penggunaan Dana BOS." *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 5 (2): 90–101.
- Renani, N. 2019. "Keterlibatan Komite Sekolah dalam Penyusunan RAPBS." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar* 4 (2): 112–124.
- Slamet, S. 2019. "Komunikasi Efektif Komite Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3 (2): 45–58.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, A., dan D. Sari. 2020. "Peran Komite Sekolah sebagai Mediator antara Sekolah dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 7 (1): 67–80.

Syamsuddin, A. 2021. “Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam.” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9 (1): 29–40.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardiah, S. 2016. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuliani, N. 2023. “Pemberdayaan Komite Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar.” Jurnal Kependidikan 17 (1): 100–115.

Zubaedi. 2019. Isu-isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media.